

Pengaruh Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Prisca Aulia Fitri¹ Yulianto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: priscacika26@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *puposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Karakter Eksekutif (X1) sebagai variabel bebas pertama, *Sales Growth* (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Tata Kelola Perusahaan (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta Penghindaran Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metode penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teknik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter Eksekutif secara persial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, *Sales Growth* secara persial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Tata Kelola Perusahaan secara persial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, dan secara simultan Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, Tata Kelola Perusahaan, Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to analyze the effect of executive character, sales growth, and corporate governance on tax avoidance. This research was conducted by analyzing the financial statement of companies in the consumer non cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022. The sample used in this study was 17 consumer non cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022 using a puposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Executive Character (X1) as the first independent variable, Sales Growth (X2) as the second independent variable, and Corporate Governance (X3) as the third independent variable and Tax Avoidance (Y) as the dependent variable. Panel data regression method is used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of Eviews 12 software. The result showed that the best model is the Random Effect Model (REM). The results of this study indicate that Executive Character partially has a negative effect on Tax Avoidance, Sales Growth partially has no effect on Tax Avoidance, Corporate Governance partially has no effect on Tax Avoidance, and simultaneously Executive Character, Sales Growth and Corporate Governance effects on Tax Avoidance.

Keywords: Executive Character, Sales Growth, Corporate Governance, Tax Avoidance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya, pajak merupakan bagian besar dari anggaran negara Indonesia dan memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara karena wajib pajak individu dan badan dapat digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang akan mengurangi keuntungan mereka. Sebaliknya, bagi negara, pajak adalah sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Dengan adanya perbedaan ini, wajib pajak badan (perusahaan) berusaha meminimalkan pembayaran pajaknya dengan cara ilegal maupun legal. Upaya mengurangi pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak, sedangkan upaya membayar pajak secara legal dapat disebut penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya meringankan beban pajak dengan tetap mematuhi peraturan undang-undang.

Salah satu fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan rokok raksasa dunia British American Tobacco melalui anak perusahaannya yaitu PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Kasus tersebut merupakan hasil penelusuran *Tax Justice Network* (TJN), lembaga independen berjejaring internasional dari Inggris yang fokus melakukan penelitian dan kajian terkait kebijakan serta pelaksanaan perpajakan. Laporan TJN yang berjudul *Ashes to Ashes* itu mengatakan, BAT yang berbasis di London diduga melakukan praktik penghindaran pajak senilai US\$ 700 juta di enam negara, yakni Bangladesh, Indonesia, Kenya, Guyana, Brasil, Trinidad dan Tobago. Kejadian tersebut menyebabkan Indonesia kehilangan potensi pajak mencapai US\$ 14 juta per tahun. Lembaga independen TJN menemukan bahwa BAT mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia agar terhindar dari kewajibannya membayar pajak yaitu melalui pinjaman antar perusahaan alias *intercompany loan* yang jumlahnya terbilang besar, adapun melalui pembayaran royalti dan biaya jasa teknologi informasi (TI) kepada perusahaan berelasi (kontan.co.id, 2019).

Fenomena penghindaran pajak lain yang terjadi di Indonesia adalah pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. pada tahun 2018 PT. H.M. Sampoerna Tbk. memiliki total utang jangka pendek perseroan tercatat Rp13,66 triliun, atau meningkat hingga dua kali lipat dari periode akhir tahun lalu yang hanya Rp6,48 triliun. Jika ditelisik, terdapat komponen baru dalam laporan keuangan perseoran yakni, perusahaan memiliki utang cukai mencapai Rp9,04 triliun. Di sisi lain, neraca liabilitas mencatat utang jangka panjang perseroan Rp249 triliun atau menyusut dari level sebelumnya Rp2,54 triliun. Secara total, utang perseroan tercatat Rp16,16 triliun atau melonjak nyaris 80 persen dari posisi utang akhir tahun yang hanya Rp9,02 triliun (cnnindonesia.com, 2018). Menurut Olivia dan Dwimulyani (2019), *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai rumus untuk menghitung penghindaran pajak. Ini berarti bahwa semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ETR, maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Salah satunya dengan meningkatkan utang perusahaan. Ratnasari dan Nuswantara (2020), menyebutkan timbulnya utang maka timbul pula beban bunga, oleh karena itu bisa memperkecil pembayaran pajak perusahaan ke kas negara.

Tingginya praktik penghindaran pajak di Indonesia merupakan salah satu penyebab rendahnya penerimaan pajak di Indonesia. Dengan menggunakan berbagai cara untuk membayar beban pajak yang rendah, tidak sedikit perusahaan melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Dengan begitu, penghindaran pajak harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, karena itu merupakan suatu hal yang penting. Penghindaran pajak adalah upaya legal untuk mengurangi hutang pajak. Ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, seperti denda, dan buruknya perusahaan bagi publik. Tindakan penghindaran pajak dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu mengoptimalkan keuntungan dengan harapan dapat berdampak pada peningkatan daya saing perusahaan, sekaligus perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban pajaknya kepada pemerintah yang merupakan salah satu pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. Walaupun penghindaran pajak legal secara hukum, tetap tidak didukung oleh negara karena akan mengurangi penghasilan negara yang dapat mengurangi sumber dana untuk pembangunan negara. Ada perbedaan pendapat antara wajib pajak dan pemerintah atas terjadinya penghindaran pajak. Karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomi wajib pajak, maka wajib pajak berusaha agar beban pajak yang mereka bayar menjadi lebih kecil. Sementara itu, dana yang diterima dari pajak digunakan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Faktor yang pertama yaitu karakter eksekutif. Karakter eksekutif adalah karakter seorang individu yang memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena eksekutif memiliki kekuasaan tertinggi dan wewenang dalam mengatur proses beroperasinya suatu perusahaan, sehingga kedudukannya sangat berpengaruh bagi perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan pastinya terdapat seorang pemimpin perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan. Setiap pemimpin suatu perusahaan tentu saja memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Ada dua jenis karakter eksekutif, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. *Risk taker* adalah seorang eksekutif yang akan menggunakan kemampuannya untuk mengoptimalkan laba perusahaan dengan pengambilan keputusan-keputusan yang berisiko. Sedangkan *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga akan cenderung menghindari keputusan yang berisiko. Jadi, pada penelitian ini menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2021); Aprilia, dkk., (2020); Lukito dan Oktaviani (2022), sedangkan penelitian lain oleh Fitria (2018); Windyasaki, dkk., (2019); serta Nursavida, dkk., (2023), menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara teori, apabila risiko yang diambil besar maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Eksekutif yang berani mengambil risiko, maka kemungkinan akan mengoptimalkan keuntungan dengan melakukan penghindaran pajak. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ardillah & Prasetyo (2021) menyatakan karakter eksekutif mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada penghindaran pajak, tetapi menurut Amalia & Ferdiansyah (2019) karakter eksekutif tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

Sales growth (pertumbuhan penjualan) menjadi faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi (Fahmi, 2018:137) dalam (Dewi dan Novyarni, 2020). Perusahaan dapat dinilai dan menjadi tolak ukur baik atau buruknya dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan menggambarkan terdapat keberhasilan investasi perkiraan untuk masa mendatang, pertumbuhan juga bisa sebagai periode sebelumnya. Jika sebuah perusahaan mengalami peningkatan yang konsisten dalam kegiatan operasinya, maka

perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, hal tersebut dapat memicu tindakan penghindaran pajak oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian dari (Nugraha & Mulyani., 2019), (Velardo, 2023), (Puspita, dkk., 2018) bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula penghindaran pajak pada suatu perusahaan. Apabila *sales growth* mengalami kenaikan, perusahaan juga menghasilkan kenaikan pada keuntungannya. Sedangkan penelitian dari (Carolina & Purwantini, 2020), (Anasta, 2021) bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mencerminkan bahwa tinggi rendahnya *sales growth* perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan *sales growth* yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama membayar pajak.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu tata kelola perusahaan (*corporate goveranance*). Tata kelola perusahaan adalah sistem pengawasan dan pengelolaan suatu perusahaan yang baik sehingga perusahaan bisa dengan mudah diawasi dan dikelola secara baik. Tata kelola perusahaan yang diterapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajemen. Terdapat kesempatan perusahaan-perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan tersebut membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang baik dan benar agar bisa mempertanggungjawabkan kebijakan dan keputusan yang diambil. Ada lima aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk kesuksesan pada jangka panjang perusahaan, yakni : 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Tanggug jawab, 4) Kemandirian, 5) Keadilan. Penerapan lima aspek tersebut dalam perusahaan dengan baik dipercaya dapat mendorong manajemen untuk menahan diri dari tindakan penghindaran pajak (Sujendra, dkk., 2019) dalam (Krisyadi dan Anita, 2022). Salah satu indikator implementasi manajemen perusahaan adalah komisariss independen. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, jumlah komisariss independen harus sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisariss yang ada di perusahaan. Jika jumlah komisariss independen lebih besar dari jumlah yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik, sehingga lebih besar pengawasan terhadap kinerja manajemen. Komisariss independen memiliki kemampuan untuk mengawasi, mengontrol, dan mengendalikan manajemen perusahaan untuk mengurangi tindakan manajemen yang berpotensi terjadinya penghindaran pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penulis memiliki tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi diatas, dan beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat ketidakserasian pada hasil penelitian dari tahun ke tahun tentang pengaruh karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur memiliki ruang lingkup yang luas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)". Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini sebagai

berikut: Apakah karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak? Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak? Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak? Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak? Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulis melakukan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk mengetahui apakah karakter eksekutif berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk mengetahui apakah *sales growth* berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, dikatakan sementara karena hipotesis yang diberikan tidak hanya didasarkan pada teori yang relevan, tetapi tidak didasarkan pada faktanempiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Pengaruh Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Setelah menguji masing-masing variabel independen penelitian ini, penulis juga menguji bersama-sama variabel-variabel independen Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **H4 : Diduga Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**
2. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. Karakter eksekutif merupakan tindakan yang akan diambil oleh seorang pimpinan perusahaan ketika dihadapkan pada suatu resiko. Prinsip ini berkaitan dengan teori keagenan, dimana karakter seorang pemimpin mempengaruhi proses pengambilan keputusan atas kebijakan pajak yang berlaku di suatu perusahaan. Hal ini terbukti dari penelitian terdahulu (Cahyaninggaluh dkk., 2022) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Peneliti terdahulu dari (Oktavia & Safii, 2023) juga menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut (Vimeyna, 2022) menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Karakter eksekutif sangat penting dalam menjalankan perusahaan karena sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan terhadap penghindaran pajak. Tujuan utama pemimpin yang memiliki karakter *risk taker* adalah untuk mencapai hasil atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara pemimpin yang memiliki karakter *risk averse* kurang berani dalam mengambil keputusan berisiko, tujuan utama karakter *risk averse* lebih mengutamakan keamanan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diduga bahwa ada hubungan antara karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak sehingga memperoleh hipotesis sebagai berikut: **H1 = Diduga Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**
3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat memprediksi berapa keuntungan yang akan dihasilkan dari jumlah pertumbuhan penjualan. Jika pendapatan penjualan meningkat, maka akan berakibat pada peningkatan tingkat laba yang diterima oleh perusahaan, sehingga menurunkan penghindaran pajak (Pratiwi dkk, 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi penghasilan kena pajak perusahaan, maka semakin tinggi pula tarif pajak efektif perusahaan. Hubungan teori keagenan dengan

sales growth merupakan konflik kepentingan antara agen dan *principal*, dimana agen menginginkan laba perusahaan yang besar, namun beban pajak yang kecil untuk mendapatkan bonus yang besar namun berbeda dengan *principal* yang menginginkan laba perusahaan apa adanya. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Namun karena situasi di mana manajemen menyukai pelaporan laba rendah, *sales growth* juga dapat digunakan sebagai alat untuk menghindari kewajiban pajak. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari (Veronica & Kurnia, 2021) dan (Janatin & Pardi, 2022) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari (Firdaus & Poerwati, 2022) penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut: **H2: Diduga Sales Growth berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

4. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan faktor penting dalam pengendalian perusahaan, agar bisnis di dalam perusahaan dapat berjalan efektif sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menyeimbangkan kepentingan dan para *stakeholder*. Sehingga pencegahan penghindaran pajak dapat dikurangi dengan penerapan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini diwakilkan dengan komisaris independen. Menurut Wardani dan Mursiyati (2019), komisaris independen memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengontrol dan menghadapi jaring insentif yang kompleks, yang berasal dari tanggung jawab mereka secara langsung sebagai direktur dan diperbesar oleh posisi *equity* yang dimiliki. Namun, besarnya proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan manajemen melakukan upaya-upaya penghindaran pajak apabila tidak diimbangi oleh pengawasan yang ketat terhadap manajemen. Hasil riset terdahulu oleh Sari dan Somoprawiro (2020), Astuti, dkk., (2020), serta Yuliana, dkk., (2021) membuktikan "GCG (komisaris independen) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*". Hal ini dikarenakan komisaris independen tidak mampu membantu dalam upaya pencegahan perilaku manajemen yang oportunistik dan terlalu longgar dalam melakukan pengawasan, sehingga memungkinkan manajemen lebih leluasa melakukan *tax avoidance*. Sementara itu, hasil riset terdahulu oleh Yuni dan Setiawan (2019) serta Dewi dan Oktaviani (2021) yang menyimpulkan "GCG (komisaris independen) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya semakin besar proporsi komisaris independen maka akan semakin kecil tingkat tindakan *tax avoidance*". Hal ini didukung oleh hasil riset Pratomo dan Rana (2021) yang menyatakan "GCG (komisaris independen) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*". **H3: Diduga Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian Kuantitatif yang dikutip dari Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode *discovery* karena dapat ditemukan dan dikembangkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Jenis penelitian asosiatif yaitu dengan menggunakan

metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Menurut (Sugiyono, 2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebagaimana hubungan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Hanke dan Reitsch mendefinisikan "Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data". Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018-2022.

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan menggunakan data sekunder. Tempat penulis mengambil data sekunder dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Galeri Investasi Universitas Pamulang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan "*Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria ini, dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal" (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296) dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui:

1. Studi Kepustakaan. Studi Pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka. Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.
2. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak secara persial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1. Pengaruh Karakter Eksekutif, *Sales Growth*, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F-statistic atau F_{hitung} sebesar 4.247150 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2.72 dan nilai probabilitas sebesar 0.007715 dengan tingkat

signifikansi 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.007715 < 0.05$, dan F_{hitung} sebesar $4.247150 > 2.72$. Dengan demikian H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas karakter eksekutif yang diperoleh sebesar 0.0126, artinya bahwa nilai probabilitas 0.0126 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0126 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sabita & Mildawati, 2018) dan penelitian yang dilakukan oleh (Ervaniti dkk, 2020) dimana karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang eksekutif dalam perusahaan lebih memiliki karakter yang bersifat *risk averse* atau takut sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan yang beresiko, karena dengan melakukan tindakan penghindaran pajak akan memberikan dampak yang besar dikemudian hari. Hal inilah yang membuat variabel karakter eksekutif dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ummaht & Indrawan, 2022) dimana karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa eksekutif akan selalu mementingkan kesuksesan perusahaan sehingga akan selalu dituntut untuk berani mengambil suatu keputusan yang berisiko demi kepentingan perusahaan, seperti melakukan penghindaran pajak walaupun eksekutif bersifat *risk averse* atau *risk taker*. Maka, kepribadian eksekutif dan besarnya suatu tingkat risiko yang diambil perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga teruji dan sesuai dengan teori keagenan yang digunakan pada penelitian ini, dimana teori menjelaskan bahwa *agent* dan *principal* yang menginginkan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak guna mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak dan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang mana pihak *agen* cenderung memiliki karakter eksekutif bersifat *risk averse*, yang artinya perusahaan akan cenderung berhati-hati atau kurang mempunyai keberanian dalam pengambilan keputusan yang berisiko dengan konsekuensi yang tinggi sehingga memilih untuk menghindari praktik penghindaran pajak. Hal tersebut akan menjadi konflik keagenan, dimana manajemen sebagai *agent* lama-kelamaan tidak dapat lagi bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan cenderung untuk bertindak sesuai kepentingan *agent*. Walaupun terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, *principal* dapat menjaga atau membatasi perbedaan kepentingan dengan *agent* agar tetap pada jalur yang sama (Pratiwi dkk, 2021).
3. Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas *sales growth* yang diperoleh sebesar 0.2178, artinya bahwa nilai probabilitas 0.2178 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.2178 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anasta, 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak, karena *sales growth* yang semakin tinggi, akan membuat perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula. Namun, semakin tinggi *sales growth* akan diikuti dengan biaya operasional yang tinggi pula, sehingga beban operasional tersebut akan mengurangi beban pajak yang harus ditanggung

oleh perusahaan tanpa harus melakukan penghindaran pajak. Selain itu, *sales growth* yang relatif tinggi akan memberikan laba yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan tidak melakukan penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Honggo dan Marlinah, 2019) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena dalam *sales growth* perusahaan akan mempertimbangkan aspek biaya dan pajak yang harus dibayarkan untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan yang harus dibayar.

4. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas tata kelola perusahaan yang diperoleh sebesar 0.9489, artinya bahwa nilai probabilitas 0.9489 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.9489 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Indikator dalam penerapan tata kelola perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris, komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena komisaris independen belum mampu mencegah manajemen melakukan penghindaran pajak yang berarti komisaris independen tidak melakukan fungsi pengawasan dengan baik terhadap manajemen perusahaan. Jumlah komisaris indpenden juga tidak bisa menjadi jaminan bahwa perusahaan dapat berjalan baik sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen tetapi yang mengambil keputusan adalah manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putriningsih dkk, 2018) dan (Honggo dan Marlinah, 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian Putriningsih, dkk (2018) menyatakan bahwa komisaris independen belum mampu mencegah manajemen melakukan penghindaran pajak. Dan besar kecilnya jumlah komisaris dalam jajaran dewan komisaris perusahaan tidak dapat menghambat keputusan penghindaran pajak yang dilakukan manajemen perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Honggo dan Marlinah (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan kemungkinan peran komisaris independen tidak menjalankan pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Mahpudin (2021) dan Sari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian Andriyani dan Mahpudin (2021) menyatakan bahwa jumlah komisaris independen memengaruhi penghindaran pajak, yang berarti penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berperan penting dalam mengambil keputusan pajak strategis perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel serta teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan pada tabel hasil uji F diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka artinya H1 diterima. Karakter eksekutif secara persial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji t (persial). Dari hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas karakter eksekutif lebih kecil dari tingkat signifikansi, yang artinya bahwa secara persial variabel karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, maka artinya H2 diterima. *Sales growth* tidak berpengaruh secara persial terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas *sales growth* lebih besar dari tingkat signifikansi, yang artinya bahwa secara persial variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka artinya H3 ditolak. Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh secara persial terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas tata kelola perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi, yang artinya bahwa secara persial variabel tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka artinya H4 ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa hasil penelitian, penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut: Koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel independen dengan nilai adjusted R-square sebesar 10.39%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor masih terbatas sehingga dibutuhkan variasi variabel lain untuk mencapai penjelasan yang lebih meyakinkan mengenai penghindaran pajak. Terbatasnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sementara masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu karakter eksekutif, *sales growth*, dan tata kelola perusahaan yang ternyata masih belum cukup luas pengaruhnya terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada publikasi data (laporan keuangan tahunan perusahaan).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah dan mengembangkan variabel independen lain agar dapat memperoleh nilai adjusted R-square yang lebih baik untuk mencapai penjelasan yang lebih meyakinkan mengenai penghindaran pajak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Bagi perusahaan disarankan lebih memperhatikan dan mengawasi setiap tindakan yang akan diambil beserta risiko yang akan ditanggung perusahaan agar tidak melakukan penghindaran pajak yang nantinya akan merugikan perusahaan dan negara. Bagi pemerintah disarankan untuk mengindikasikan perusahaan-perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat merumuskan kebijakan pencegahan atas tindakan penghindaran pajak tersebut agar dapat diminimalisir dan penerimaan negara meningkat. Bagi investor disarankan lebih berhati-hati dan teliti dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya karena apabila perusahaan yang dipilih melakukan penghindaran pajak maka akan memberikan dampak yang kurang baik bagi yang bersangkutan baik investor, pemerintah, maupun perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Ferdiansyah, S. (2019, December). *Do Political Connection, Executive Character, and Audit Quality Affect The Tax Avoidance Practice? Evidence in Indonesia*. In *1st International Conference on Applied Economics and Social Science (ICAESS 2019)* (pp. 332-338). Atlantis Press.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Gema*, 11(1 Februari), 1803-1811.
- Andriyani, M., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh *Sales Growth* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Volume 3, No. 2, 15-26.
- Ardillah, K., & Prasetyo, C. A. (2021). *Executive Compensation, Executive Character, Audit Comitee, and Audit Quality on Tax Avoidance*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 169-186.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210-215.
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh *Sales Growth*, Karakter Eksekutif, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 141-149.
- Azis, A. A., & Sari, I. R. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2-6.
- Cahyaninggaluh, I. G. A. A. M., Datrini, L. K., & Jayanti, L. S. E. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 51-56.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, *Sales Growth*, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 154-173).
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179-194.
- Ervaniti, D., Afifuddin, A., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
- Fathoni, M. & Indrianto, E. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi (AkunNas)*, 19(1), 70-87

- Firdaus, V.A., & Poerwati, R.T (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 180-189.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan *Size* terhadap *Tax Avoidance*. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11 No. 3, 438-451.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS
- Ghozali, I. 2019. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*-Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada. books.google.com
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163-168.
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh *Sales Growth*, Intensitas Aset Tetap, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Riset Manajemn Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19-26.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Sales Growth*, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Janatin, A. N., & Pardi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 210-224.
- Krisyadi, Robby., & Anita, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 416-425.
- Lintang, T. A., Napitupulu, I. H., Siregar, D. A., & Syahputra, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(1), 31-39.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *Fixed Asset Intensity*, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 202-211.
- Mahdiana, M. Q. & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Maulida, N., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 322-341.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340.

- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016 –2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 206-215.
- Novyarni, N., & Dewi, M. (2020). Pengaruh *Sales Growth*, *Leverage*, *Operating Capacity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran *Leverage* Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Nursavida, I., Wicaksono, B., & Wisdaningrum, O. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Karakter Eksekutif, dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 1(1), 44-57.
- Oktavia, Windi., & Safii, Mohamad. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 414-420.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-54).
- Pambudi, I. A. S., & Setiawati, E. (2021, December). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Vol. 4, No. 1, pp. 426-440).
- Panjaitan, A. T., Assalam, A. G., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage* dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1049-1062.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014.*
- Pitaloka, Syifa, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 27, No. 2: 1202- 1230.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J. M. V., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 7(02), 153-162.
- Pratiwi, L., Agussalim, M., & Meyla, D. N. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Pareso Jurnal*, 4(2), 401-418.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I N. K. A. & Sudiartana, I M. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609-1617.
- Pratomo, D. & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 91-103.
- Puspita, E. R., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018, October). Pengaruh *Size*, *Debts*, *Intangible Assets*, *Profitability*, *Multinationality* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 794-807).
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77-92.

- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90-103.
- Setianti, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, A., Purba, A.B., Silalahi, M., Donny Sipayung, M.A.P., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis. id.scribd.com
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 1(2), 59-74.
- Tebiono, J. N. & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Tj, R. M. R. E., Nazar, M. R., Asalam, A. G., & Husna, A. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27-36.
- Ummaht, H. R., & Indrawan, R. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 446-462.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.*
- Universitas Diponegoro.
- Velardo, J. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2018-2022). *Global Accounting*, 2(2).
- Veronica, E., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan Dan Strategi Bisnis Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *eProceedings of Management*, 8(1).
- Vimeyna, Lefianatha. (2022). Pengaruh *Leverage*, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020). *eCo-Buss*, 5(2), 441-454.
- Wahyuni, T. & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth* dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*. *Kompak. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394-403.
- Wardani, D. K. & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 127-136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Windyasari, N. K., Harimurti, F., & Suharno, S. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1).

- Yuliana, D., Susanti, S. & Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Financial Distress dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 435-451.
- Yuni, N. P. A. I & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi (E-JA)*, 29(1), 128-144.
- Yustrianthe, R. H. & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 364-382.
- Zainuddin, Muhamad Dhanutirto D. Tuwou, & Anfas. (2022). *Tax Avoidance* di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)* 5, 4(Nomor 1), 373-392.